

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2020**

(Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2017-2020)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S. 1

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Ragilia Rahayu

(17050456079)

AKUNTASI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Ragilia Rahayu

Kepada Yth.

Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Ragilia Rahayu

NIM : 1705046079

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 15 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si

NIP : 19790512200604 1 004



Zuhdan Adi Fataron, S. T., MM

NIP : 19840308 201503 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Ragilia Rahayu
NIM : 1705046079
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Tahun 2017-2020)

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 29 Desember 2021.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2020/2021

Semarang, 3 Januari 2022

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Dr. Ari Kristin P., SE.,M.Si.
NIP. 197905122005012004



Penguji Utama I
Setyo Budi Hartono, S.A.B., M.Si.
NIP. 198511062015031007

Penguji Utama II
Elysa Najachah, S.E.I., M.A.
NIP. 199107192019032017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si
NIP. 197905122005012004

Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM
NIP. 198403082015031003



MOTTO

“Sadarilah, mengeluh tidak menyelesaikan apapun.

Mengeluh hanya akan menambah beban dihati.

Berhentilah Mengeluh”

-Unkown-

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

-Q.S Ali Imran : 139-

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ragilia Rahayu

NIM : 1705046079

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh Penulis atau diterbitkan orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Desember 2021

Deklarator



Ragilia Rahayu

NIM : 1705046079

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Auditor Switching. Auditor Switching adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang dapat terjadi karena peraturan pemerintah atau keinginan perusahaan sendiri. Apabila pergantian auditor dilakukan atas keinginan perusahaan itu sendiri, maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut. Adapun faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Fee Audit.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri ekonomi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Sampel penelitian didapat dengan menggunakan metode purposive sampling. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh negatif terhadap auditor switching, sedangkan variabel pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching, variabel opini audit tidak berpengaruh secara negatif terhadap auditor switching, dan fee audit tidak berpengaruh positif terhadap auditor switching.

Kata Kunci: auditor switching, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, opini audit, fee audit.

ABSTRACT

This study aims to analyze what factors affect Auditor Switching. Auditor Switching is a change in the Public Accounting Firm carried out by a company which can occur due to government regulations or the company's own wishes. If the change of auditors is carried out at the company's own wish, then there are factors that influence the decision. The factors tested in this study are the size of the client company, management turnover, audit opinion, and audit fees.

The data used is secondary data in the form of financial statements. The population of this research are manufacturing companies in the consumption industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The research sample was obtained by using purposive sampling method. The hypotheses of this study were tested using the logistic regression method. The results of this study indicate that the client firm size variable has no negative effect on auditor switching, while the management turnover variable has a positive effect on auditor switching, the audit opinion variable does not negatively affect auditor switching, and audit fees do not have a positive effect on auditor switching.

Keywords: auditor switching, client firm size, management turnover, audit opinion, audit fee.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafa'at kepada seluruh umat-Nya di hari akhir kelak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak arahan, saran, serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka terimakasih disampaikan kepada:

1. Kedua Orang Tua yang telah memberikan kebutuhan jasmani dan rohani kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si.,Akt. CA, CPA, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, S.E., M.Si selaku Sekjur Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si selaku Pembimbing I yang telah sabar membimbing hingga skripsi ini selesai dan Bapak Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan penyusunan skripsi ini dengan sabar dan ikhlas.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan.
8. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabati AKS-B 2-2017 selaku teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat, semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan pahala yang berlipat ganda.
10. *Spesial Person*, Farhan Fadlurrohman Darojat yang selalu memberi semangat, mendengarkan keluh kesah, serta sabar menghadapi *moody*-an karena mengerjakan skripsi ini.

11. Sahabat–sahabat tercinta Rifky Afis Safhira,Elisha Marta H.B, Belannisa Qonitah, Nina Nuraina, Adibatur Rahmawati, Riza Muizzah Asri, Nanda Rizka Amalia, Madiana Nur mendengarkan keluh kesah serta support tiada henti.
12. Diri sendiri yang selalu berjuang dan tak pernah lelah untuk menggapai masa depan dan membanggakan orang tua. Terimakasih, kamu hebat sudah bisa mencapai titik ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam penyelesaian karya ini.

Terimakasih, Semoga Allah SWT akan membalas kebaikan kalian dengan kebaikan yang banyak dan balasan yang terbaik. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki dan membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi pembaca.

Semarang, 15 Desember 2021

Ragilia Rahayu

NIM. 1705046079

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iiiv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
HALAMAN COVER	x
PERSETUJUAN PEMBIMBING	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PEN DAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.1.2. Audit	11
2.1.3. Auditor Switching	13
2.1.4. Ukuran Perusahaan Klien	14
2.1.5. Pergantian Manajemen	15
2.1.6. Opini Audit.....	15
2.1.7. Fee Audit.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis.....	21
2.3.1. Hubungan ukuran perusahaan klien terhadap <i>auditor switching</i>	21
2.3.2. Hubungan Pergantian manajemen terhadap auditor switching	22
2.3.3. Hubungan Opini Audit terhadap auditor switching.....	23
2.3.4. Hubungan <i>Fee Audit</i> terhadap <i>auditor switching</i>	23
2.4. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26

3.1.	Jenis Penelitian	26
3.2.	Sumber Data	26
3.3.	Populasi dan Sampel.....	26
3.4.	Ruang Lingkup Penelitian	27
3.5.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	27
3.5.1.	Variabel Penelitian.....	27
3.5.2.	Definisi Operasional.....	27
Tabel 3. 1-	Definisi Operasional Variabel	30
3.6.	Jenis dan Sumber Data	32
3.6.1.	Jenis Data.....	32
3.6.2.	Sumber Data	33
3.7.	Metode Pengumpulan Data	33
3.8.	Metode Analisis	33
3.8.1.	Statistik Deskriptif.....	33
3.9.	Pengujian Hipotesis Penelitian	34
3.9.1.	Menilai Model Keseluruhan (<i>overall Model Fit Test</i>)	34
3.9.2.	Uji Koefisien Determinasi	34
3.9.3.	Uji Kelayakan Model Regresi	34
3.9.4.	Uji Regresi Logistik.....	35
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	36
Tabel 4. 1-	Kriteria Sampel Penelitian	36
Tabel 4. 2-	Sampel Penelitian	36
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian	37
4.3	Hasil Analisis Data.....	38
4.3.1	Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4. 3-	Deskriptif Audit Switching	39
Tabel 4. 4-	Deskriptif Ukuran Perusahaan.....	39
Tabel 4. 5-	Deskriptif Pergantian Manajemen.....	40
Tabel 4. 6-	Deskriptif Opini Audit	40
Tabel 4. 7-	Deskriptif Fee Audit	41
4.3.2	Hasil Uji Hipotesis.....	41
4.3.2.1	Menilai Model Keseluruhan	41
Tabel 4. 8-	Menilai Model Keseluruhan.....	42
4.3.2.2	Koefisien Determinasi	42

Tabel 4. 9- Koefisien Determinasi.....	43
4.3.2.3 Uji Kelayakan Model Regresi	43
Tabel 4. 10- Uji Kelayakan Model Regresi	44
4.3.2.4 Koefisien Regresi Logistik	44
Tabel 4. 11- Koefisien Regresi Logistik	44
4.4 Pembahasan	46
4.4.1 Hasil Analisis Hipotesis 1.....	46
4.4.2 Hasil Analisis Hipotesis 2.....	47
4.4.3 Hasil Analisis Hipotesis 3.....	47
4.4.4 Hasil Analisis Hipotesis 4.....	48
BAB V	50
KESIMPULAN	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Keterbatasan	50
5.3 Saran	51
Daftar Pustaka	52
Daftar Riwayat Hidup	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1- Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 4. 1- Kriteria Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4. 2- Sampel Pnelitian	36
Tabel 4. 3- Deskriptif Audit Switching.....	39
Tabel 4. 4- Deskriptif Ukuran Perusahaan.....	39
Tabel 4. 5- Deskriptif Pergantian Manajemen	40
Tabel 4. 6- Deskriptif Opini Audit.....	40
Tabel 4. 7- Deskriptif Fee Audit	41
Tabel 4. 8- Menilai Model Keseluruhan	42
Tabel 4. 9- Koefisien Determinasi	43
Tabel 4. 10- Uji Kelayakan Model Regresi	44
Tabel 4. 11- Koefisien Regresi Logistik	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah catatan tentang informasi keuangan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak berkepentingan. Laporan ini menampilkan sejarah, kejadian, maupun peristiwa dalam perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan dan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya oleh para pemegang saham.

Para pemakai laporan keuangan akan menggunakan hasil laporan keuangan untuk menganalisa, meramalkan, membandingkan dan mengukur dampak dari keputusan ekonominya yang telah diambil. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal terdiri dari manajemen, direktur supervisor, dan direksi. Pihak eksternal terdiri dari investor, kreditur, lembaga keuangan, pemerintah, masyarakat umum, dan pihak-pihak lainnya. Mengingat banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maka informasi dalam laporan keuangan harus diungkapkan secara relevan dan dapat diandalkan, sehingga kepentingan dari berbagai pihak dapat terpenuhi.

Untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka perlu dilakukan auditing yaitu proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai suatu informasi untuk menetapkan dan melaporkan tingkat kewajaran dan kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriterianya. Auditing dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen dalam hal ini adalah auditor dalam Kantor Akuntan Publik Auditor bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan temuan kecurangan kepada manajemen dan mungkin juga kepada pihak lain. Pentingnya peran akuntan publik membuat kebutuhan akan jasa dari akuntan publik semakin banyak. Terlebih dengan perkembangan perusahaan publik yang semakin pesat. Independensi merupakan kriteria utama seorang auditor dalam memberikan jasa audit. Independensi auditor merupakan keberpihakan audit pada kebenaran dengan adanya bukti disertai dengan data yang relevan dan otentik, serta adanya kapasitas tanggungjawab dari wewenang seseorang yang terukur dalam organisasi.

Hubungan dalam waktu yang lama antara auditor dan klien akan menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun dari waktu ke waktu. Hubungan yang semakin dekat

dengan manajemen menyebabkan auditor lebih mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan manajemen daripada dengan kepentingan publik. Hubungan yang panjang umumnya dapat menyebabkan auditor kehilangan independensinya, karena semakin tinggi keterikatan auditor dengan klien, semakin tinggi pula kemungkinan auditor membiarkan klien untuk memilih metode akuntansi yang menguntungkan bagi perusahaan. Auditor dalam hal ini, umumnya tidak keberatan untuk melayani klien mereka dalam waktu yang lama, namun dampak dari perlakuan tersebut, bahwa pelayanan dapat menyebabkan hubungan baik yang mungkin mengancam independensi auditor, sehingga perlu adanya pembatasan dalam masa perikatan audit.

Pembatasan masa perikatan audit adalah salah satu cara untuk mencegah auditor berinteraksi terlalu lama dengan kliennya yang dapat mengganggu independensi auditor. Oleh karena itu, dikeluarkanlah peraturan yang membatasi masa perikatan audit. Peraturan tersebut dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK 01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Pasal 3 ayat 1 berisi tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut.

Pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Peraturan tersebut diperbaharui kembali dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015. Pasal 11 ayat 1 berisi tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut turut. Akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut pada suatu perusahaan (Astrini dan Muid 2013) dalam (Aini dan Yahya 2019). Pada peraturan pemerintah tersebut tidak adanya pembatasan bagi KAP untuk melakukan audit pada suatu perusahaan namun, perusahaan harus mengganti akuntan publik sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang ditetapkan.

Fenomena Auditor Switching memang menarik untuk dibahas, hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang melatarbelakangi keputusan perusahaan klien untuk melakukan pergantian auditor Kantor Akuntan Publik. Faktor-faktor yang menyebabkan Auditor Switching, misalnya ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, opini audit, dan fee audit (Murdiawati 2015). Auditor Switching adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan perusahaan baik dengan kemauan sendiri (voluntary) atau karena peraturan pemerintah (mandatory). Auditor Switching di Indonesia sering

dilakukan secara mandatory tetapi fakta yang terjadi fenomena pergantian auditor secara voluntary. Ketika perusahaan melakukan auditor switching karena batas masa waktu yang telah ditetapkan oleh aturan yang ada sudah habis, maka pergantian ini bersifat mandatory. Pergantian bersifat mandatory ini tidak menimbulkan pertanyaan, dikarenakan perusahaan klien hanya berusaha mengikuti aturan yang ada, dan aturan ini bersifat memaksa. Sedangkan perusahaan yang melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik secara voluntary disebabkan karena Kantor Akuntan Publik yang terdahulu bertindak konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan, sehingga perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik secara voluntary.

Menurut Nasser et.al (2006) dalam (Ramadhan, Ermaya, dan Widyastuti 2020) pergantian auditor secara voluntary akan cenderung mengakibatkan peningkatan fee audit namun dilain pihak, Kantor Akuntan Publik dan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) menganggap bahwa pergantian auditor yang dilakukan secara voluntary akan mengganggu, karena memerlukan monitoring yang berlebih serta dipercaya akan menimbulkan biaya yang besar dibanding dengan hasil yang didapat. Pihak Kantor Akuntan Publik dan BAPEPAM mengharapkan adanya alasan yang jelas dari tindakan perusahaan untuk melakukan auditor switching secara voluntary (Liyani et al, 2014) dalam (Ramadhan, Ermaya, dan Widyastuti 2020). Ketika perusahaan mengganti auditor atau KAP secara voluntary maka akan menimbulkan kecurigaan investor terhadap perusahaan, dan hal apa yang mendasari perusahaan melakukan voluntary auditor switching (Zulaikha dan Fitriani, 2014) dalam (Aini dan Yahya 2019). Terlalu seringnya melakukan pergantian auditor yang dilakukan oleh sebuah perusahaan tentu menimbulkan anggapan bahwa Kantor Akuntan Publik tidak cukup profesional dalam menjalankan kewajibannya. Fenomena auditor switching telah ditemukan bahwa memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai sebuah laporan keuangan dan biaya monitoring dari aktivitas manajemen (Sinarwati, 2010) dalam (Aini dan Yahya 2019).

Motivasi penelitian ini adalah masih sedikitnya penelitian mengenai auditor switching di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga didorong oleh fenomena kasus auditor switching di Indonesia. Salah satunya adalah dijatuhkannya sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan Enttas Anak Tahunan Buku 2018 oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani pada Juni 2019. Sanksi diberikan setelah Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) memeriksa AP atau KAP tersebut terkait permasalahan laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018, khususnya pengakuan pendapatan atas perjanjian kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang diindikasikan tidak sesuai dengan standar akuntansi.

Sanksi yang dijatuhkan berupa pembekuan izin selama 12 bulan (KMK No.312/KM 1/2019 tanggal 27 Juni 2019) terhadap AP Kasner Sirumapea karena melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Keuangan Independen (LAI), dan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan riviú BDO Internasional Limited (Surat No. S-210/MK.1PPPK/2019 tanggal 26 Juni 2019) kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Dasar penerapan sanksi yaitu pasal 25 ayat (2) dan pasal 27 ayat (1) UU Nomor 5 tahun 2011 dan pasal 55 ayat (4) PMK No 154/PMK.01/2017.

Sebelumnya Kementerian Keuangan berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), regulator terkait, dan Institut Akuntan Publik. Adapun hasil pemeriksaan adalah sebagai berikut : AP Kasner Sirumapea belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yaitu SA 315 Pengidentifikasian dan Penelitian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya, SA 500 Bukti Audit, dan SA 560 Peristiwa Kemudian. Kantor Akuntan Publik belum menerapkan Sistem Pengendalian Mutu KAP secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Kementerian Keuangan dan OJK berkomitmen mengembangkan dan meningkatkan integritas system keuangan dan kualitas profesi keuangan, khususnya profesi Akuntan Publik. Profesi ini berperan sebagai penjaga kualitas laporan keuangan yang digunakan oleh public atau stakeholders sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. (<https://economy.okezone.com>)

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi auditor switching pada suatu perusahaan salah satunya yaitu ukuran perusahaan klien. Ukuran perusahaan klien adalah gambaran dari besarnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan klien dapat diukur dengan menggunakan total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, mengindikasikan besarnya ukuran perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Variabel independen ini diukur mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh Chadegani (2011) dalam (Ramadhan, Ermaya, dan Widyastuti 2020) dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Berikutnya adalah faktor pergantian manajemen. Pergantian manajemen adalah perubahan struktur kepengurusan pada suatu perusahaan yang diakibatkan oleh keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau atas kemauan manajemen sendiri. Variabel pergantian manajemen ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan mengganti manajemennya, maka diberi nilai 1, dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak mengganti manajemennya.

Faktor lainnya adalah opini audit. Opini audit adalah pernyataan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian

penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan akan diberi nilai 0 jika mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian. Terdapat juga faktor *fee audit*. *Fee audit* adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai imbal atas jasa yang diberikan oleh auditor. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural dari *professional fees* atau honorarium tenaga ahli.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan auditor switching, penelitian yang dilakukan oleh Jessica Stephanie dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2017) dimana hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa variabel ukuran klien (*size*) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap auditor switching, sementara variabel pergantian manajemen, kualitas audit, opini audit, dan financial distress tidak signifikan terhadap auditor switching. Selanjutnya, penelitian dari Retna Safriliana dan Siti Muawanah (2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap auditor switching. Financial distress dengan analisis regresi logistik tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Lalu, penelitian dari Nurul Aini dan M. Rizal Yahya (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel management change, ukuran perusahaan klien, dan opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching, sementara variabel financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Penelitian lainnya oleh Wanda Fauziyyah, Julie J. Sondakh, I Gede Suwetja (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa financial distress, ukuran perusahaan klien, reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap auditor switching sedangkan variabel opini audit berpengaruh terhadap auditor switching. Dan penelitian dari (Harnanto, Wijayanti, dan Masitoh 2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel opini audit, financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching. Penelitian yang dilakukan oleh (Yusriwati 2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel opini audit, financial distress, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Diono, Jatmiko, dan Prabowo 2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada periode penelitian. Pada penelitian sebelumnya melakukan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan studi empiris pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Perbedaan yang terakhir adalah pada penelitian sebelumnya variabel *fee audit* menggunakan variabel *dummy* dan pada penelitian ini menggunakan pengukuran baru yaitu natural dari *professional fees*, sesuai dengan saran jurnal (Stephanie & Prabowo, 2017).

Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi karena diantara berbagai macam sektor perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan maufaktur sektor industri konsumsi adalah perusahaan besar yang diharapkan memiliki prospek cerah dimasa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi (Kementrian Perindustrian). Dan perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi termasuk kedalam kebutuhan primer dimana operasinal yang dilakukan oleh perusahaan ini juga terus berjalan. Selain itu, perusahaan manufaktur mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dalam kegiatan perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul : **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
4. Apakah fee audit berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.1.1.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap auditor switching?
2. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching?
3. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh opini audit terhadap auditor switching?
4. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh fee audit terhadap auditor switching?

1.1.1.2. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu di bidang auditing dan diberikan wawasan sehingga dapat mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, opini audit, dan fee audit terhadap auditor switching.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini. Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini antara lain :

a) Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan peneliti khususnya tentang pengaruh ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, opini audit, dan fee audit terhadap auditor switching. Juga sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan dengan yang ada di dalam dunia kerja.

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para akademisi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang auditing, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor switching.

c) Bagi Praktisi

Diperolehnya bukti empiris dalam penelitian ini menyangkut Auditor switching yang dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi Akuntan Publik mengenai pengaruh ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, opini audit, dan fee audit terhadap auditor switching.

d) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi pelengkap dan masukan serta pertimbangan yang bermanfaat mengenai pengaruh ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, opini audit, dan fee audit terhadap auditor switching.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi dan masukan untuk membantu memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti yang ingin

melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, opini audit, dan fee audit terhadap auditor switching.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, penulis merancang sistematika penyusunan menjadi lima bagian. Berikut merupakan uraian ringkasan dari penyusunan skripsi :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I berisi tentang pendahuluan penelitian ini. Pendahuluan pada bab ini berisikan latar belakang mengenai permasalahan pada penelitian, rumusan permasalahan, tujuan permasalahan yang ada, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisikan tinjauan pustaka, memuat tentang landasan teori yang digunakan pada penelitian ini. Landasan teori berisikan penjelasan-penjelasan dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian yaitu variabel independen (ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee audit*) dan variabel dependen (*auditor switching*). Selain itu, pada bab ini juga berisikan tentang penelitian yang pernah dilakukan terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III berisikan tentang metode penelitian Metode penelitian membahas tentang jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan, metode pengumpulan data, variabel penelitian serta pengukuran, dan tekni analisis data yang digunakan pada penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang diperoleh dan diinterpretasikan dalam bentuk kalimat.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir dari penelitian ini yaitu penutup Bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penulis dalam melaksanakan penelitian, serta saran bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agents. Pihak principal (pemegang saham) adalah pihak yang memberikan mandat kepada agent (manajer) untuk melakukan kegiatan atas nama prinsipal dengan kapasitas sebagai pengambil keputusan (Aryani 2021). Pada saat pemegang saham menunjuk manajer sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka muncul hubungan keagenan antara keduanya. Manajer mengemban tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham. Auditor merupakan pihak yang berfungsi pengawasan terhadap manajer melalui pemeriksaan laporan keuangan tahunan. Tugas Auditor adalah memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar yang berlaku (Khairiyani 2018).

Dukungan terhadap profesionalisme auditor dilakukan oleh pemerintah melalui pembuatan peraturan terkait. Hal itu dilakukan untuk mendukung perekonomian yang sehat dan efisien. Pengaturan, pembinaan, dan pengawasan yang efektif dan berkesinambungan terus dilakukan oleh pemerintah dengan penerbitan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik yang telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Pada tahun 2008 peraturan tersebut diubah kembali melalui pengesahan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan tersebut mengharuskan perusahaan untuk mengganti auditor dan KAP pada periode yang telah ditentukan. *Auditor Switching* merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena peraturan pemerintah (*mandatory*) atau keinginan perusahaan sendiri (*voluntary*). *Mandatory* apabila perusahaan melakukan pergantian auditor sesuai dengan kewajiban yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. *Voluntary* apabila perusahaan melakukan pergantian auditor tidak berdasarkan peraturan rotasi auditor.

Pada penelitian ini, teori agensi digunakan sebagai dasar dari pemahaman yang berkaitan dengan auditor switching. Teori agensi menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan dengan pihak yang mengelola perusahaan. Perusahaan melakukan auditor switching didasari atas kepentingan bersama atau kepentingan sepihak antara pihak pemilik perusahaan dengan pihak manajemen. Menurut (Jensen, M C; Meckling,

1976) teori agensi merupakan sebuah hubungan yang didalamnya terjadi kontrak atau perjanjian antara satu pihak, yaitu pemilik perusahaan (principal) dengan pihak lain, yaitu manajemen perusahaan (agen). Kontrak atau perjanjian memberikan wewenang untuk pihak manajemen perusahaan (agen) dalam mengelola serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan bisnis sebuah perusahaan bagi kepentingan pemilik perusahaan (principal).

Hubungan kerjasama dengan kepentingan yang berbeda akan menyebabkan terjadinya konflik antara pihak agen dengan pihak principal sebagai pengelola perusahaan. Konflik perbedaan kepentingan antara agen dengan principal disebabkan karena adanya pemisahan tugas dan asimetri informasi yaitu ketimpangan informasi dimana pihak principal mempunyai banyak informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya terjadi dari pada pihak agen sebagai pemilik perusahaan.

Terjadinya asimetri informasi antara agen dengan principal menyebabkan dua permasalahan yang mengakibatkan pihak agen mengalami kesulitan dalam mengawasi dan mengontrol jalannya kelangsungan bisnis perusahaan yang dikelola oleh pihak principal. Menurut (Jensen, M C; Meckling, 1976) adanya asimetri informasi tersebut menimbulkan dua permasalahan, yaitu :

- a. Moral hazard, yaitu permasalahan yang muncul apabila pihak agen tidak melaksanakan mengenai hal-hal yang telah disepakati bersama didalam kontrak atau perjanjian.
- b. Adverse selection, yaitu suatu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh pihak agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperolehnya atau apakah terjadi suatu kelalaian dalam sebuah tugas.

Pencegahan yang terjadi dalam konflik perbedaan kepentingan antara agen dengan principal, dibutuhkan auditor independen sebagai penengah untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan agen agar sesuai dengan kontrak atau perjanjian yang telah disepakati bersama oleh principal. Auditor adalah pihak ketiga yang mampu menjembatani kepentingan kedua belah pihak (agen dan principal) dalam memberikan informasi laporan keuangan yang sebenarnya. Fungsi auditor yaitu menjalankan fungsi pengawasan atas pekerjaan manajer melalui laporan keuangan, kemudian auditor melakukan prosedur audit dan memberikan pendapat berupa opini audit. Laporan keuangan yang telah diaudit akan digunakan oleh para pemakai untuk mengambil keputusan. Pihak principal, auditor dibutuhkan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari manajer. Sementara pihak agen membutuhkan auditor agar laporan keuangan yang dibuat oleh manajer relevan dan dapat diandalkan.

2.1.2. Audit

Menurut Mulyadi (2010) secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian. Antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Mulyadi (2002) menyampaikan, dalam memberikan jasa audit, seorang auditor harus taat pada Prinsip Etika Profesi Akuntan Indonesia yaitu :

1. Tanggung Jawab Profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada public, menghormati kepercayaan public, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan professional pada tingkat yang diperlukan. Untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling mutakhir.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau

mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

7. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Selain itu, akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan yang telah disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan tertera pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) SA Seksi 150, yaitu sebagai berikut :

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi auditor sangat penting dan sentral sebagai pihak netral yang memberikan pengesahan atas laporan keuangan yang akan dipakai oleh para pengguna laporan dan pemegang saham untuk mengambil keputusan. Karena itu tuntutan untuk menghasilkan audit yang berkualitas tidak bisa dilepaskan dari profesi seorang auditor.

2.1.3. Auditor Switching

Auditor Switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Ini muncul karena adanya kewajiban rotasi audit dengan adanya rotasi audit tersebut mengakibatkan *audit tenure* yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor (Mulyadi 2014). Pergantian auditor secara wajib yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan, ketika klien mencari auditor yang baru maka saat itu, informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh auditor. Ketidaksimetrisan informasi ini, maka klien kemungkinan besar akan memilih auditor yang sepaham dengan mereka dalam praktik akuntansinya. Sementara itu auditor bisa saja tidak memiliki informasi yang lengkap tentang kliennya, jika kemudian auditor bisa saja tidak memiliki informasi yang cukup tentang klien yang baru tersebut (Wijayanti 2010).

Auditor Switching dibedakan menjadi dua, yaitu pergantian secara wajib (*mandatory*) dan pergantian secara sukarela (*voluntary*) (Auladi, Azizah, Suwaji 2019) :

1. Pergantian Secara Wajib (*mandatory*)

Pergantian secara wajib merupakan pergantian KAP dikarenakan adanya kewajiban untuk melakukan pergantian KAP yang diberlakukan secara periodik. Di

Indonesia peraturan mengenai pergantian auditor atau KAP diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien seperti yang diatas.

2. Pergantian Secara Sukarela (*voluntary*)

Pergantian secara sukarela merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan karena tidak ada peraturan yang mewajibkan untuk melakukan pergantian KAP. Pergantian KAP dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara KAP dengan perusahaan dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang kontrak kerja. Pergantian secara sukarela biasanya terjadi karena beberapa alasan yaitu perusahaan klien merupakan merger antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing yang berbeda, kebutuhan akan adanya jasa profesional yang lebih luas, tidak puas terhadap KAP lama, keinginan untuk mengurangi pendapatan audit, dan merger antara beberapa KAP (Mardiyah 2003).

2.1.4. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran Perusahaan Klien adalah gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aktiva, semakin besar suatu perusahaan tentu memiliki perilaku operasi yang besar juga. Perusahaan dalam skala besar tentu mempunyai pengalaman yang lebih dalam strategi untuk keberlanjutan operasinya, tidak terkecuali tindakan meminimalkan pajak. Kristanto, 2013 dalam (Yuliana, I. F. 2017).

Perusahaan kecil dan menengah berdasarkan asset (kekayaan) merupakan badan hukum yang memiliki total asset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total assetnya diatas seratus milyar. Klasifikasi besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari kepemilikan atas total aset yang ada menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan tersebut maka semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Tingginya biaya penyusutan yang ditanggung perusahaan atas

kepemilikan aset yang ada menyebabkan rendahnya laba perusahaan pada periode tersebut, sehingga perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajaknya karena beban pajak yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan menurunkan tingkat agresivitas pajak (Yuliana, I. F. 2017).

2.1.5. Pergantian Manajemen

Pergantian Manajemen merupakan pergantian direktur utama dalam suatu perusahaan. Direktur utama merupakan fungsi jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan yang secara garis besar bertanggung jawab mengatur perusahaan secara keseluruhan. Tugas direktur utama adalah sebagai pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan. Tanggungjawab direktur utama terlihat berat, karena mengatur perusahaan secara keseluruhan untuk kelangsungan kehidupan perusahaan agar dapat terus maju dan berkembang (Ovilia, 2014 dalam Lesmana, 2016).

Pergantian manajemen mengakibatkan kebijakan baru pula didalam perusahaan. Kebijakan baru ini dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan dimasa kepininannya. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas, dan juga lebih dapat diajak bekerja sama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya (Satriantini, Sinarwati, dan Sri 2014).

2.1.6. Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dalam semua hal yang material dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAPI 2013, Standar Akuntansi “SA” 700). Opini audit adalah pernyataan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor tentang financial statement setelah melakukan aktivitas pemeriksaan atau audit (Kariyoto 2018).

Menurut Yulianto (2010), terdapat 3 konsep pokok menjadi dasar perumusan opini, yaitu kecukupan bukti audit, salah saji, dan materialitas. Ketiga unsur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kecukupan Bukti Audit

Dalam pelaksanaan tugasnya, auditor wajib mengumpulkan bukti yang kompeten melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi

sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Auditor dapat menyatakan bahwa ia tidak mampu mengumpulkan bukti atau menyimpulkan tidak ada bukti lain yang diperoleh selama penugasan karena tiga hal yaitu :

- a. Keadaan di luar kendali entitas, contohnya seperti catatan akuntansi telah disita oleh aparat pemerintah dalam waktu yang tidak dapat ditentukan (kejaksaan atau kepolisian).
- b. Keadaan terkait sifat dan waktu penugasan, contohnya seperti auditor yang menentukan bahwa penerapan prosedur substantif saja tidak cukup, tapi pengendalian entitas tidak efektif.
- c. Pembatasan oleh manajemen, contohnya seperti manajemen yang melarang auditor untuk menghitung persediaan.

2. Salah Saji

Dalam pendahuluan Standar Pemeriksaan dinyatakan bahwa yang menjadi inti pemeriksaan keuangan adalah soal penilaian mengenai ada tidaknya salah saji (misstatement) dalam pelaporan keuangan. Berbekal pengertian ini, banyak auditor keuangan kemudian secara terang-terangan berusaha mengumpulkan kesalahan perhitungan dan pencatatan akuntansi, yang merupakan bentuk salah saji, dan temuan-temuan lain yang terkait salah saji dalam laporan keuangan yang tengah mereka audit.

3. Materialitas

Hal ketiga yang perlu dipertimbangkan auditor dalam menyimpulkan opini atas laporan keuangan disamping kecukupan bukti dan salah saji adalah materialitas. Materialitas merupakan konsep sentral dalam audit keuangan, karena menjadi tolak ukur dalam menentukan derajat salah saji yang terjadi dalam pelaporan keuangan. Sebuah salah saji dapat dikatakan material apabila kesalahan penyajian tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna laporan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508) ada 5 (lima) jenis pendapatan akuntan yaitu:

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian
- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas Ditambahkan Dalam Laporan Auditor Bentuk Baku
- c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian
- d. Pendapat Tidak Wajar

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat

2.1.7. Fee Audit

Fee audit menurut Mulyadi (2009:63) merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa *fee audit*. Dalam penelitiannya Hoitash et al dalam Hartadi (2009) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, akan menurunkan kualitas audit.

Penetapan *fee audit* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan. Besaran *fee audit* perlu disepakati antara klien dengan auditor agar tidak terjadi perang tarif yang akan merusak kreditibilitas akuntan publik. Menurut Kurniasih (2014), Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee audit* yaitu dalam menetapkan imbalan jasa (*fee*) audit, akuntan publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut : kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum (statutory duties); independensi; tingkat keahlian (levels of expertise) dan tanggungjawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan ; banyak waktu diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Swiching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015)”. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan 25 sampel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel ukuran klien (*size*) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *auditor switching*, sementara variabel pergantian manajemen, kualitas audit, opini audit, dan financial distress tidak signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian dari Retna S Afriliana dan Siti Muawanah (2017) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia”. Penelitian tersebut dilakukan dengan

menggunakan sampel 50 pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis Run Test dan Analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*, Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, Financial distress dengan analisis regresi logistik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian dari (Lianto 2017) dengan judul “Determinasi *Voluntary Auditor Switching*: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan 107 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 sebagai sampelnya. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dari lima variabel yang diteliti, hanya ada dua variabel yang dapat mempengaruhi perusahaan *voluntary auditor switching* yaitu variabel *auditor reputation* dan *audit tenure*. Sedangkan variabel sisanya yaitu *audit delay*, *going concern audit opinion*, dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian dari (Aini dan Yahya 2019) dengan judul “Pengaruh *Management Change*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*”. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel 30 pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *management change*, ukuran perusahaan klien, dan opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*, sementara variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian lainnya oleh Wanda Fauziyyah, Julie J. Sondakh, I Gede Suwetja (2019) dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien, Opini Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel 45 pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2018. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *financial distress*, ukuran perusahaan klien, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian dari Nunung Harnanto, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh (2019) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)”. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel 39 pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel opini audit, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Yusriwati (2019) dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan 70 sampel pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel opini audit, *financial distress*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Adapun hasil review penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan perbandingan fokus penelitiannya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1

Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Jessica Stephanie dan Tri Jatmiko Wahyu (2017)	25 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015	Variabel Independen: “Ukuran Perusahaan Klien, Kualitas Audit, Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Financial Distress</i> dan <i>Fee audit</i> ”. Variabel Dependen: “ <i>Auditor Switching</i> ” Metode Analisis: “Regresi Logistik”	“Variabel ukuran klien” (<i>size</i>) “memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap <i>auditor switching</i> , sementara variabel pergantian manajemen, kualitas audit, opini audit, dan <i>financial distress</i> , dan <i>fee audit</i> tidak signifikan terhadap <i>auditor switching</i> ”.

2	Retna Safrihana dan Siti Muawanah (2017)	50 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2016	<p>Variabel Independen: “Opini Audit, Ukuran KAP, dan <i>Financial Distress</i>”</p> <p>Variabel Dependen: “<i>Auditor Switching</i>”</p> <p>Metode Analisis: “Regresi Logistik dan Run Test”</p>	<p>Variabel “Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>”.</p> <p>“Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>”.</p> <p>“<i>Financial Distress</i> dengan analisis regresi logistik tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>”</p>
3	Daniel Lianto (2017)	107 perusahaan “Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015”	<p>Variabel Independen: “<i>Audit delay, going concern audit opinion, auditor reputation, audit fee, audit tecture</i>”</p> <p>Variabel Dependen: “<i>Auditor Switching</i>”</p> <p>Metode Analisis: “Regresi Logistik”</p>	<p>Variabel <i>auditor reputation</i> dan <i>auditor tecture</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p> <p>“Variabel <i>audit delay, going concern audit opinion</i>, dan <i>fee audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>”</p>
4	Nurul Aini dan M. Rizal Yahya (2019)	30 “Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015”	<p>Variabel Independen: “<i>Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit</i>”.</p> <p>Variabel Dependen: “<i>Auditor Switching</i>”</p> <p>Metode Analisis: “Regresi Logistik”</p>	<p>“Variabel <i>management change</i>, ukuran perusahaan klien, dan opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>auditor switching</i>, sementara variabel <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>”</p>
5	Wanda Fauziyyah, Julie J. Sondakh, I	45 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa	<p>Variabel Independen: “<i>Financial Distress, Ukuran Perusahaan,</i></p>	<p>“Variabel <i>financial distress</i>, ukuran perusahaan klien, reputasi</p>

	Gede Suwetja (2019)	Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2018	Opini Audit, Reputasi KAP” Variabel Dependen: “Auditor Switching” Metode Logistik: “Regresi Logistik”	KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , variabel opini audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> ”.
6	Nunung Harnanto, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh (2019)	39 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017	Variabel Independen: “Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , dan Ukuran KAP” Variabel Dependen: “Auditor Switching” Metode Analisis: “Regresi Logistik”	“Variabel opini audit, <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> ”
7	Yusriwarti (2019)	70 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	Variabel Independen: “Opini Audit, <i>financial distress</i> , dan Ukuran Perusahaan” Variabel Dependen: “Auditor Switching” Metode Analisis: “Regresi Logistik”	“Variabel opini audit, <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> ”

Sumber: Data diolah dari berbagai jurnal 2017-2019

2.3 Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

2.3.1. Hubungan ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan keadaan keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya dari pada perusahaan kecil. Untuk mengukur perusahaan dapat diproyeksikan pada total aset. Perusahaan besar cenderung lebih kecil untuk melakukan *auditor switching* demi menjaga kualitas audit berupa laporan keuangan yang memiliki kredibilitas tinggi dan lebih berkualitas. Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab agent kepada principal Francis dan Willson (1988) (dalam Chadegani et al, 2011) menyatakan perusahaan perusahaan yang besar, lebih kecil kemungkinannya

untuk memberhentikan auditornya. Hal ini karena para analisis keuangan dan media keuangan meneliti pemberhentian auditor perusahaan besar secara ketat, dan faktor ini dapat mencegah perusahaan yang lebih besar melakukan *auditor switching* sesering perusahaan yang lebih kecil.

Hasil penelitian dari Jessica Stephanie dan Tri Jatmiko Wahyu (2017) variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*, berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesa yang diambil adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

2.3.2. Hubungan Pergantian manajemen terhadap auditor switching

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya Damayanti dan Sudarma (2007:9) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum. Pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauannya sendiri, Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Seringkali, para pemegang saham mengidentifikasi kelemahan manajemen sebagai penyebab utama dari suatu situasi dan mungkin bersikeras mengganti manajemen untuk menggantikan manajemen yang lama.

Jika dilihat dari sisi teori agensi, agent yang terlibat kontrak dengan principal memiliki kewajiban untuk melakukan jasa atas kepentingan principal, dan agent memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini, manajemen adalah agent yang memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan dan keberadaan manajemen sangat mempengaruhi aktifitas perusahaan. Dan setiap manajemen memiliki gaya kepemimpinan dan tujuan masing-masing. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen secara langsung atau tidak langsung mendorong auditor switching karena, manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan-kebijakan manajemen.

Hasil penelitian dari Nurul Aini dan M. Rizal Yahya (2019) variabel pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, berdasarkan penjelasan tersebut hipotesa yang diambil adalah sebagai berikut:

H2 : Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

2.3.3. Hubungan Opini Audit terhadap auditor switching

Setelah mengaudit laporan keuangan klien, auditor memberikan opininya terhadap laporan keuangan tersebut. Opini yang diberikan oleh auditor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pihak yang berkepentingan. Opini Audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan atas hasil audit entitas. Kewajaran ini menyangkut materialitas salah saji dalam posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas. Opini dalam laporan audit sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan. Opini Audit merupakan kesimpulan penilaian auditor atas kewajaran laporan entitas (Aurora, 2013).

Hasil penelitian dari Nurul Aini dan M. Rizal Yahya (2019) variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, berdasarkan penjelasan tersebut hipotesa yang diambil adalah sebagai berikut:

H3 : Opini Audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

2.3.4. Hubungan *Fee Audit* terhadap *auditor switching*

Perubahan *fee audit* telah diidentifikasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya sebagai alasan utama dalam *auditor switching*. Menurut Eichenseher dan Shields (1983) dalam Chadegani et al (2011:163), *fee audit* dan hubungan kerja yang baik merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan pemilihan auditor yang dilakukan perusahaan. Perusahaan tentunya dihadapkan dengan persoalan-persoalan baru yang muncul setiap waktu yang dapat memicu kenaikan dalam *fee audit*. Ketika *fee audit* melampaui batas toleransi yang ditetapkan perusahaan, perusahaan akan mencari auditor dengan penawaran *fee audit* yang lebih rendah. Meskipun mereka harus melepas auditor yang bisa mereka gunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Saat manajer merasa tidak nyaman dengan *fee audit* yang mereka bayarkan, mereka akan mencoba untuk melakukan *auditor switching* sehingga dapat menemukan penawaran yang lebih baik dengan *fee audit* yang mereka tawarkan.

Salah satu upaya *principal* untuk dapat mengawasi agent adalah dengan menghadirkan pihak ketiga yang independen. Biaya pengawasan atau *monitoring cost* dibutuhkan untuk dapat mengawasi para agent. Dalam penelitian ini, *monitoring cost* ialah *fee audit*. Setelah melalui serangkaian pertimbangan dalam menetapkan *fee audit*, auditor akan mengajukan jumlah tersebut kepada perusahaan klien, namun bisa saja penawaran tersebut dianggap relatif tinggi, sehingga tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan dengan KAP, dan ketidak sepakatan tersebut dapat menjadi dorongan

untuk melakukan *auditor switching* (Dwiyanti, 2014). Hal ini dipertegas dengan pernyataan Chadegani (2011) yaitu ketika manajer tidak setuju dengan *fee audit* mereka mencoba melakukan *auditor switching*, sebagai upaya agar mendapat penawaran yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesa yang diambil adalah sebagai berikut :

H4 : *Fee audit* berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*

2.4. Kerangka Pemikiran

Auditor Switching adalah pergantian auditor eksternal atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor Switching* ini dapat dikatakan sebagai permasalahan yang serius, karena pada dasarnya pergantian auditor merupakan salah satu cara dalam meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit. Hubungan yang panjang antara auditor dan klien dapat menjadi penyebab hilangnya independensi dari auditor, karena akan memiliki ketergantungan atau ikatan ekonomik yang tinggi terhadap klien. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* antara lain ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee audit*.

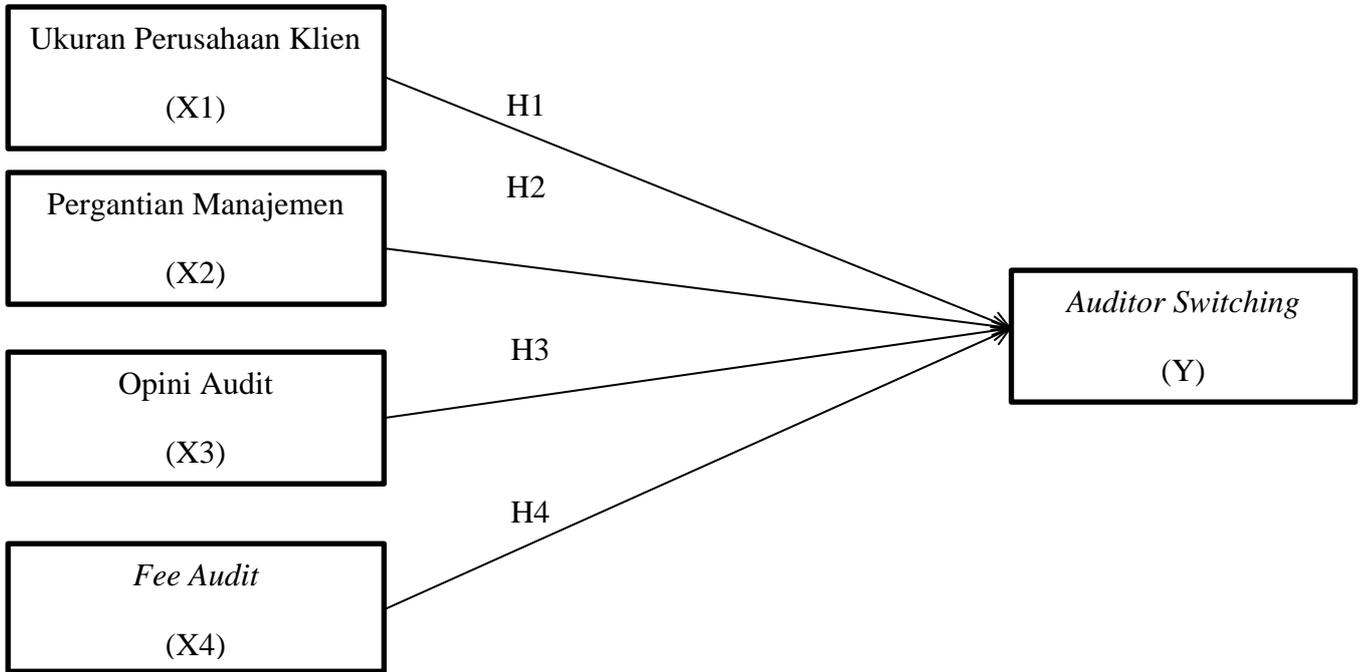
Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, solvatibilitas, profitabilitas, opini audit dan reputasi KAP. Oleh karena itu dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Variabel Independen

Variabel Dependen



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Alat yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini adalah mean, minimum, maksimum, dan deviasi standar. Pada penelitian kuantitatif data lebih banyak menggunakan angka-angka daripada deskriptif kalimat maupun gambar.

3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari lembaga yang bersangkutan atau buku pustaka yang memuat suatu data (Hamdi & Baharudin, 2014). Data sekunder dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Data yang diperoleh dari web BEI www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Populasi adalah kumpulan yang terdiri dari segala atau satuan yang memiliki karakteristik tertentu yang akan digunakan peneliti untuk mengambil kesimpulan (Suksestiyarno 2014). Sedangkan, sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang dipilih untuk diteliti (Priyono 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 dan Teknik sampling yang digunakan adalah secara *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Sampel perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang selama periode tersebut memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- 2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut.
- 3) Laporan disajikan dengan mata uang rupiah.
- 4) Memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausalitas yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih gejala atau variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee audit* terhadap *auditor switching* dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Dr. Nur Indrianto, 2016). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching* (Y). n adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Dr. Nur Indrianto, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan Klien (X1), Pergantian Manajemen (X2), Opini Audit (X3), dan *Fee audit* (X4).

3.5.2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2016). Berikut penjelasan definisi operasional variabel penelitian ini adalah :

1. *Auditor Switching*

Auditor Switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel *auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien melakukan pergantian KAP diberi kode 1 dan jika tidak melakukan pergantian diberi kode 0. Maksud pergantian KAP disini adalah jika perusahaan menggunakan KAP yang berbeda di tiap tahunnya dan bukan bersifat *mandatory*. Jika terjadi pergantian salah satu partner atau lebih, dimaksud sebagai rotasi partner dan bukan pergantian KAP.

2. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran Perusahaan Klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar diyakini dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan akan membuat prinsipal semakin sulit dalam memantau tindakan agen, yang kemungkinan cenderung memaksimalkan keuntungannya diri sendiri daripada keuntungan prinsipal. Ukuran perusahaan klien diukur dengan log natural dari total aset perusahaan (Nasser et al, 2006).

Dengan rumus :

$$\text{Size} = \ln \text{ total ass}$$

Keterangan :

Size : ukuran perusahaan klien

Ln : logaritma natural

editNaskah
fullfix-Ragilia Rahayu

3. Pergantian Manajemen

Pergantian Manajemen merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengganti CEO atau dewan direksi yang diputuskan melalui RUPS. Pergantian CEO atau dewan direksi disebabkan oleh kemauan dan diri sendiri ataupun diberhentikan oleh manajemen perusahaan. Pergantian Manajemen mengakibatkan perubahan dalam bidang akuntansi maupun dalam bidang keuangan. Pergantian manajemen biasanya ditandai dengan bergantinya CEO yang lama dengan CEO yang baru. Variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel dummy. Jika sebuah perusahaan melakukan pergantian CEO akan diberi kode 1 dan jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* maka diberi nilai 0 (Chadegani et al, 2011).

4. Opini Audit

Opini Audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik yang terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam penelitian ini, opini audit dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu

kelompok opini wajar tanpa pengecualian, dan kelompok opini selain wajar tanpa pengecualian (wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat). Variabel opini audit menggunakan variabel dummy. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ruroh (2016), dimana jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 0.

5. *Fee Audit*

Fee audit merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai imbal atas jasa yang diberikan oleh auditor. Bisa juga dikatakan bahwa *fee audit* adalah sebuah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa yang telah dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan (Lianto,2017). *Fee audit* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural pada *professional fees* atau honorarium tenaga ahli.

Dengan rumus :

$$Fee\ audit = Ln\ Professional\ fees$$

Keterangan :

Ln : logaritma natural

Tabel 3. 1- Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
<i>Auditor Switching</i>	<i>Auditor switching</i> merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien.	<i>Auditor switching</i> diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien melakukan pergantian KAP diberi kode 1 dan jika tidak melakukan pergantian diberi kode 0.	(Stephanie & Prabowo, 2017)
Ukuran Perusahaan Klien	Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar diyakini dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.	$Size = Ln (total\ assets)$	(Aini & Yahya, 2019)
Pergantian Manajemen	Pergantian Manajemen merupakan tindakan	Variabel pergantian manajemen diukur	(Stephanie & Prabowo, 2017)

	yang dilakukan perusahaan untuk mengganti CEO atau dewan direksi yang diputuskan melalui RUPS. Pergantian CEO ataupun dewan direksi disebabkan oleh kemauan dari diri sendiri maupun diberhentikan oleh manajemen perusahaan.	menggunakan variabel dummy. Jika sebuah perusahaan melakukan pergantian CEO akan diberi kode 1 dan jika tidak melakukan <i>auditor switching</i> maka diberikan nilai 0	
Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Opini Audit	Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penelitiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam penelitian ini, opini audit dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok opini wajar tanpa pengecualian, dan kelompok opini selain wajar tanpa pengecualian (wajar	Variabel opini audit menggunakan variabel dummy. Dimana jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 0	(Stephanie & Prabowo, 2017)

	tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat).		
<i>Fee audit</i>	<i>Fee audit</i> merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai imbal atas jasa yang diberikan oleh auditor. Atau bisa dikatakan bahwa <i>fee audit</i> adalah sebuah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan <i>auditee</i> atas jasa yang telah dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan (Lianto,2017).	$Fee\ Audit = Ln$ <i>Professional fees</i>	(Lianto,2017)

Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, 2019

3.6. Jenis dan Sumber Data

3.6.1. Jenis Data

Menurut (Dr. Nur Indriantoro, 2016) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu, data subyek, data subyek, data dokumenter. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa : faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Dr.Nur Indriantoro, 2016). Data yang diambil dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020.

3.6.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah database laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Sumber penunjang lainnya diperoleh dari jurnal.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari situs website www.idx.co.id yaitu laporan tahunan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

3.8. Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic. Alasan penggunaan alat analisis ini adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Ghozali (2006) menyatakan bahwa metode regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis deskriminan. Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Menurut Ghozali (2006) penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate normaldistribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (metrik) dan kategorikal (non-metrik). Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistik regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Alat yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini adalah mean, minimum, maksimum, dan deviasi standar.

3.9. Pengujian Hipotesis Penelitian

3.9.1. Menilai Model Keseluruhan (*overall Model Fit Test*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah

H₀ : Model yang dihipotesis *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood L* dari model adalah probabilitas. Bahwa model yang dihipotesiskan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $2\text{Log}L$, penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang *fit* dengan data.

3.9.2. Uji Koefisien Determinasi

Cox dan *Snell's R square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dan koefisien. *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2011).

3.9.3. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model tidak ada perbedaan antara model dengan data

sehingga dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan Antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Godness fit model* tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai obsevasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness if Fit Test* lenih besar dari 0,05, maka hipotesi nol tidak dapat ditolak dan bererti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasiya.

3.9.4. Uji Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dala penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*) yaitu dengan melihat pengaruh ukuran perusahaan klien, pergantian managemen,opini audit, *fee audit*, terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sektor Industri Konsumsi, adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ASW = \beta_0 + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \beta_4X4 + \epsilon$$

Keterangan model regresi logistik:

ASW = *Auditor switching*

X1 = Ukuran perusahaan klien

X2 = pergantian managemen

X3 = *Opini audit*

X4 = *Fee audit*

X5 = Konstantan

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

ϵ = *Error*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan pelaporan keuangan secara konsisten selama 4 tahun berturut-turut, yakni tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 (4 tahun). Pemilihan objek penelitian ini berdasarkan metode purposive sampling yang mana menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut proses seleksi pemilihan perusahaan industri barang konsumsi dari setiap kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 4. 1- Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020	46
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data fee audit	(15)
3.	Mata uang Laporan Keuangan yang bukan rupiah	0
4.	Laporan Keuangan yang tersedia tidak lengkap	(7)
Jumlah Perusahaan		24
Tahun Penelitian		4
Total Sampel Penelitian		96

Sumber: Data sekunder diolah

Jumlah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2017-2020 adalah 46 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan maka diperoleh sebanyak 24 perusahaan yang digunakan pada penelitian, sehingga diperoleh jumlah observasi selama 4 tahun yaitu sebesar 96. Adapun daftar sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 2- Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk.
4	CINT	PT. Chitose International Tbk.
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.

6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
8	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk
9	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
10	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk.
11	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
12	KICI	PT. Kedaung Indah Tbk.
13	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
14	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
15	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
16	MERK	PT. Merck Tbk.
17	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
18	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
20	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
22	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
24	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian kali ini meliputi variabel *auditswitching* (Y), ukuran perusahaan klien (X1), variabel pergantian manajemen (X2), variabel opini audit (X3), dan variabel *feeaudit* (X4)

4.2.1 Auditor Switching

Auditor switching atau bisa disebut dengan pergantian auditor. Keadaan yang menyebabkan terjadinya pergantian auditor adalah saat suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan reputasi. Karena terjadi beberapa faktor yang mendukung agar perusahaan mengganti auditornya dengan auditornya yang lebih baik. *Auditor switching* dapat diukur dengan cara:

Nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan *auditorswitching*

Nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditorswitching*

4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan gambaran dari besarnya suatu perusahaan, besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, mengindikasikan besarnya ukuran perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Rumus untuk mengetahui ukuran perusahaan klien sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{ total ass}$$



4.2.3 Pergantian Manajemen

fullfix-Ragilia Rahayu

Pergantian manajemen adalah perubahan struktur kepengurusan pada suatu perusahaan, yang diakibatkan oleh keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau atas kemauan manajemen sendiri. Variabel pergantian manajemen ini menggunakan variabel dummy. Dalam penelitian ini pergantian manajemen diukur dengan cara :

Nilai 1 untuk perusahaan yang mengganti manajemen

Nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti manajemen

4.2.4 Opini Audit

Opini audi merupakan pernyataan akhir yang dikeluarkan oleh auditor guna mengetahui kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini opini audit dapat diukur dengan cara:

Nilai 1 untuk perusahaan yang mendapat selain opini Wajar Tanpa Pengecualian

Nilai 0 untuk perusahaan yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian.

4.2.5 Feeaudit

Upah atau imbalan bisa juga disebut *fee*, *fee* audit merupakan banyaknya jumlah imbalan yang diterima oleh auditor, dapat dilihat pada laporan keuangan bagian biaya *professional fee*. Rumus untuk mengetahui besarnya *fee* audit :

$$\ln = \text{fee audit}$$

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data variabel dalam penelitian. Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif

yang meliputi tabel frekuensi, nilai minimum dan maksimum, mean serta standart deviasi dari variabel ukuran perusahaan, pergantian manajemen, opiniaudit, fee audit dan audit switching.

Tabel 4. 3- Deskriptif Audit Switching

audit switching

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak melakukan pergantian audit	80	83.3	83.3	83.3
melakukan pergantian audit	16	16.7	16.7	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sumber: data diolah di spss 16 tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas pergantian audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy yang dikategorikan menjadi dua yaitu, perusahaan yang melakukan pergantian audit dan perusahaan yang tidak mengganti audit. Dari hasil statistik yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebesar 83,3% perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020 tidak melakukan pergantian audit, dan sisanya sebesar 16,7% perusahaan diketahui melakukan pergantian audit. Dari 96 sampel perusahaan yang diteliti, 16 perusahaan melakukan pergantian audit, dan sisanya sebanyak 80 perusahaan tidak melakukan pergantian audit.

Tabel 4. 4- Deskriptif Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN TA	96	20.927	31.996	28.091.84	2.277.243
Valid N (listwise)	96				

Sumber: data diolah di spss 16 tahun 2021

Bedasarkan tabel 4.4 diatas ukuran perusahaan yang dihitung dengan cara total aset di logaritma natural. Dari hasil statistik yang diperoleh dapat diketahui bahwa N atau volume data 96 sedangkan yang hilang 0, semua data dalam ukuran perusahaan sudah diproses dan tidak ada yang hilang, nilai minimum merupakan nilai data paling kecil yaitu sebesar 20,927 pada PT. DLTA dan nilai maksimum merupakan nilai data

paling besar yaitu sebesar 31,996 pada perusahaan Gudang Garam Tbk. dan nilai mean dari 96 sampel yang diteliti adalah 28,091,84. Sedangkan standar deviasi atau nilai penyimpangan sebesar 2,277,243.

Tabel 4. 5- Deskriptif Pergantian Manajemen

pergantian manajemen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak melakukan pergantian manajemen	82	85.4	85.4	85.4
melakukan pergantian manajemen	14	14.6	14.6	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sumber: data diolah di spss 16 tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas variabel pergantian manajemen menggunakan variabel dummy yang dikategorikan menjadi dua yaitu perusahaan yang mengganti manajemen dan perusahaan yang tidak mengganti majanemenya. Hasil statistik yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa sebesar 85,4% perusahaan tidak mengganti manajemen, sementara perusahaan yang melakukan pergantian manajemen sebesar 14,6%. Dari sampel 96 perusahaan hanya 14 perusaaan yang melakukan pergantian manajemen, sisanya 82 perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen.

Tabel 4. 6- Deskriptif Opini Audit

opini audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mendapatkan opini wtp	93	96.9	96.9	96.9
mendapatkan opini selain wtp	3	3.1	3.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sumber: data diolah di spss 16 tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas variabel opini audit menggunakan variabel dummy yang dikategorikan menjadi dua yaitu perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa

pengecualian dan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian. Hasil statistik yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa sebesar 96,9% perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sementara perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sebesar 3,1%. Dari sampel 96 perusahaan hanya 3 perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, sisanya 93 perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

Tabel 4. 7- Deskriptif Fee Audit

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN FEE	96	15.278	25.589	22.262.85	2.345.113
Valid N (listwise)	96				

Sumber: data diolah di spss 16 tahun 2021

Berdasarkan dari tabel diatas variabel fee audit dalam penelitian ini yang dihasilkan antara lain : nilai N atau volume data berlaku selama 2017-2020 sebanyak 96 sampel. Nilai minimum merupakan data paling kecil yaitu 15,278 pada PT. Delta Jakarta Tbk. Nilai maksimal merupakan nilai data yang paling besar yaitu 25.589 terlihat pada PT. Sampoerna Tbk. Nilai mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk fee audit sebesar 22,262,85 dan nilai standard deviasi atau nilai penyimpangan sebesar 2.345.113.

4.3.2 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah logistic regression (regresi logistik) dengan metode enter yang memiliki nilai signifikannya sebesar (α) 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini, alasan penggunaan metode analisis regresi logistic yaitu variabel dependen merupakan data kuantitatif dengan menggunakan jenis pengukuran variabel dummy. Model ini digunakan untuk mengetahui bukti empiris atas pengaruh ukuran perusahaan(X1), pergantian manajemen(X2), opini audit (X3), dan feeaudit (X4) terhadap audits witching(Y). Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk pengujian hipotesis dengan model regresi logistik biner, yakni sebagai berikut:

4.3.2.1 Menilai Model Keseluruhan

Menurut (Ghozali 2011) “langkah pertama adalah menilai overall model fit terhadap data”. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input, Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan likelihood ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data, hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai antara likelihood ($-2LL$) pada awal (block number = 0) dengan nilai likelihood ($-2LL$) pada akhir (block number=1), seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4. 8- Menilai Model Keseluruhan
Overall Model Fit**

-2Log Likelihood ($-2LL$) pada awal (Block Number = 0)	-2 Log Likelihood ($-2LL$) pada akhir (Block Number = 1)
86,508	77,332

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 16 Tahun 2021

Pada tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai dari -2Log Likelihood ($-2LL$) pada awal (Block Number = 0) adalah 86,508 dan nilai -2 Log Likelihood ($-2LL$) pada akhir (Block Number = 1) adalah 77,332. Penurunan nilai dari -2Log Likelihood ($-2LL$) pada awal (Block Number = 0) ke -2 Log Likelihood ($-2LL$) pada akhir (Block Number = 1) penurunan sebesar menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak maka dapat disimpulkan overall model fit merupakan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menerangkan variansi yang terjadi didalam variabel dependen. Nilai Koefisien eterminasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Nilai yang kecil menggambarkan kemapuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati angka 1 memberikan gambaran bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4. 9- Koefisien Determinasi**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	77.332 ^a	.091	.153

Sumber: output dari olah spss 16 tahun 2021

Berdasarkan tabel , nilai Koefisien determinasi (R^2) atau *Nagelkerke R Square* sebesar 0,153. Nilai tersebut menggambarkan kemampuan variabel independen berupa ukuran perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, dan fee audit dalam mempengaruhi variabel dependen auditor switching pada Perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2017-2020 adalah sebesar 15,3%. Sisanya sebesar 84,7% merupakan variabel lain yang dapat mempengaruhi auditor switching namun tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Jika nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali 2011). Hasil *hosmer and lemeshow good of fit test* dapat dilihat berikut ini :

Tabel 4. 10- Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.978	8	.539

Pada tabel diatas menunjuka hasil dengan nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 6,978 dengan probabilitas signifikasi 0,539 atau 5,39% nilainya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima atau model mampu memprediksi nilai observasi. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk analisa selanjutnya

4.3.2.4 Koefisien Regresi Logistik

Setelah langkah-langkah sebelumnya berupa penilaian model regresi logistic yang menunjukan bahwa model sesuai dengan data observasi. Selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil dari terbentuknya model regresi logistic berupa nilai koefisien regresi dan signifikasi. Berikut merupakan tabel yang dihasilkan dari model regresi logistic pada penelitian ini.

Tabel 4. 11- Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	-.241	.290	.691	1	.406	.786
X2	1.462	.719	4.138	1	.042	4.313
X3	-20.368	2.246E4	.000	1	.999	.000
X4	.031	.277	.013	1	.910	1.032
Constant	4.161	3.468	1.440	1	.230	64.130

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Berdasarkan hasil output SPSS 16 pada tabel hasil uji koefisien regresi logistik dapat diketahui model regresi logistik yakni sebagai berikut:

$$ASW = \beta_0 + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \beta_4X4 + \epsilon$$

$$ASW = 4.161 + (-241)Upk + 1.462CEO + (-20.368)OPINI + 031FEE + e$$

Keterangan model regresi logistik:

ASW = Auditor switching

$X1$ = Ukuran perusahaan klien

$X2$ = pergantian manajemen

$X3$ = Opini audit

$X4$ = Fee audit

β_0 = konstanta

$\beta_1-\beta_4$ = Koefisien regresi

ϵ = Error

Persamaan tersebut dapat menginterpretasikan nilai dari konstanta (α) dan nilai koefisien dari variabel independen opini audit, ukuran KAP dan variabel moderasi financial distress. Berikut merupakan penjelasan dari hasil perhitungan analisis regresi:

1. konstanta 4.161 artinya tanpa variabel-variabel bebas maka nilai audit switching sebesar 4.161. atau jika tidak ada variabel lain yang mengandung audit switching, maka audit switching akan tetap memiliki nilai sebesar 4.161.
2. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan klien sebesar negatif 0,241. Artinya setiap penambahan satu satuan ukuran perusahaan kecil terhadap audit switching akan menurun sebesar 0,241 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi pergantian manajemen dalam persamaan di atas sebesar positif 1,462. Artinya setiap penambahan satu satuan pergantian manajemen terhadap audit report lag akan meningkat sebesar 1,462 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi opini audit dalam persamaan di atas sebesar negatif - 20.368 Artinya setiap penambahan satu satuan opini audit terhadap audit report lag akan menurun sebesar 2.339 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

5. Nilai koefisien regresi fee audit dalam persamaan diatas sebesar positif 0,031. Artinya setiap penambahasan satu satuan fee audit terhadap audit switching akan meningkat sebesar 0,031 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap

4.4 Pembahasan

4.4.1 Hasil Analisis Hipotesis 1

Hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap audit switching. Berdasarkan tabel diatas variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai hasil uji koefisien regresi negatif sebesar -0,241 dan probabilitas nilai signifikansi sebesar 0,406 lebih besar dari nilai 5% atau 0,05 ($0,406 > 0,05$). Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak diterima, jadi kesimpulannya bahwa variabel ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap audit switching pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset suatu perusahaan tidak mempengaruhi keputusan untuk melakukan auditor switching. Perusahaan yang ukurannya besar maupun kecil memilih auditor sesuai dengan ukuran perusahaan tersebut. Karena ketika perusahaan puas dengan kinerja auditor cenderung untuk mempertahankan auditor atau KAP tersebut. Jadi ukuran perusahaan yang besar ataupun kecil tidak selalu di ikuti dengan auditor switching. Karena pergantian KAP membutuhkan penyesuaian yang cukup lama baik antara klien dan auditornya, karena dalam hal ini auditor harus memahami betul unit bisnis perusahaan klien dan harus mengetahui keadaan dari perusahaan klien yang sebenarnya. Didukung juga dengan data sampel perusahaan yaitu pada PT. MYOR selama tahun penelitian mengalami kenaikan total aktiva tetapi tidak mengganti KAP, yaitu tetap diaudit oleh Mirawati Sensi Idris. Jadi semakin besar total aset suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Naili dan Primasari 2020) dan (Permatasari dan Ruswandi 2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Tingginya tingkat aktivitas perusahaan dan pengendalian yang dibutuhkan akibat ukuran perusahaan besar tetap mampu di tangani oleh auditor/KAP yang digunakan sekarang memberikan jasa audit, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan auditor switching.

4.4.2 Hasil Analisis Hipotesis 2

Hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara pergantian manajemen terhadap audit switching. Berdasarkan tabel diatas variabel pergantian manajemen menunjukkan nilai hasil uji koefisien regresi positif sebesar 1,462 dan probabilitas nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari nilai 5% atau 0,05 ($0,042 < 0,05$) maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, maka variabel pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap audit switching pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2020.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengganti manajemennya dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan auditor switching. karena pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan termasuk kebijakan dalam pemilihan KAP. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan, akan mendorong terjadinya auditor switching karena manajemen perusahaan cenderung mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Hal ini juga didukung oleh sampel perusahaan yaitu PT. RMBA pada tahun 2018 dengan manajemen yaitu Jason Fitzgerald dan diaudit oleh Satrio Bing Eny & Rekan dan pada tahun 2019 perusahaan mengganti manajemennya menjadi Steven Gerald Pore dan diikuti dengan mengganti audit atau KAP yaitu Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengganti manajemen dapat mendorong perusahaan melakukan audit switching.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wea dan Murdiawati 2015) dan (Ruroh dan Rahmawati 2016) serta penelitian dari (Wulandari dan Suputra 2018) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching. adanya manajemen yang baru mengakibatkan perubahan pada kebijakan di dalam perusahaan seperti pemilihan akuntan publik atau kantor akuntan publik. Pihak manajemen tentunya memerlukan kualitas audit yang lebih baik sehingga ada kemungkinan jika perusahaan cenderung mengganti auditornya.

4.4.3 Hasil Analisis Hipotesis 3

Hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh opini audit terhadap audit switching. Berdasarkan tabel diatas variabel opini audit menunjukkan nilai hasil uji koefisien regresi negatif sebesar 20,368 dan probabilitas nilai signifikansi sebesar 0,999 lebih besar dari 5% atau 0,05 ($0,999 > 0,05$) maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak diterima, artinya opini audit tidak berpengaruh terhadap audit

switching pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2020.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini yang sama atau tidak jauh berbeda dari sebelumnya, karena kualitas laporan keuangan yang menentukan opini auditor. Oleh karena itu perusahaan melakukan auditor switching bukan berarti opini perusahaan tersebut akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini juga bisa disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian yaitu sebanyak 93 sampel perusahaan dari 96 total sampel perusahaan. Perusahaan yang telah menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian, telah merasa puas dengan penerimaan opini tersebut sehingga merasa tidak perlu untuk beralih ke audit yang baru. Sedangkan PT. FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2017, 2018, dan 2019 menerima opini selain wajar tanpa pengecualian yaitu disclaimer tetapi tidak melakukan auditor switching. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik atau kurangnya opini audit tidak berpengaruh terhadap audit switching.

Penelitian ini didukung oleh (Stephanie dan tri jatmiko 2017) dan (Sirait, Marta Aprilia dan Apry 2020) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit switching. Opini audit tidak memiliki pengaruh akan auditor switching karena hampir seluruh sampel penelitian sudah mendapat opini unqualified.

4.4.4 Hasil Analisis Hipotesis 4

Hipotesis keempat bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh fee audit terhadap audit switching. Berdasarkan tabel diatas variabel fee audit menunjukkan nilai hasil koefisien regresi positif sebesar 0,031 dan probabilitas nilai signifikansi sebesar 0,910 lebih besar dari 5% atau 0,05 ($0,910 > 0,05$) maka hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak diterima, artinya fee audit tidak berpengaruh terhadap audit switching pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi maupun rendahnya fee audit tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan auditor switching, karena fee audit ditentukan oleh kedua pihak sebelum memulai proses pengauditan. Besarnya fee yang diberikan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, asalkan sejalan dan memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan Hal ini didukung dengan data peneliti yang di ambil dari salah satu perusahaan sampel yaitu PT. PT. HM Sampoerna Tbk pada tiga tahun berturut-turut mengalami kenaikan audit fee tetapi tidak melakukan auditor

switching, yaitu pada tahun 2017 professional fee sebesar 109.761.000.000 kemudian tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 120.394.000.000 lalu tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 129.767.000.000 dilihat dari naiknya audit fee perusahaan tidak menjadikan alasan untuk melakukan auditor switching karena PT. PT. HM Sampoerna Tbk selama 3 tahun tersebut tetap memakai jasa audit Tanudiredja, Wibisana & Rekan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari dan Suputra 2018) dan (Stephanie dan tri jatmiko 2017) yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap auditor switching, besarnya fee yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, asalkan sejalan dan memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, dan fee audit terhadap auditor switching pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Melalui metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan selama 4 tahun sebanyak 96 data observasi. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan klien (X_1) tidak berpengaruh secara negatif terhadap audit switching, dengan menunjukkan nilai hasil uji koefisien regresi sebesar $-0,241$ dan probabilitas nilai signifikansi sebesar $0,406$ lebih besar dari nilai 5% atau $0,05$ ($0,406 > 0,05$) dengan demikian variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit switching pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Pergantian manajemen (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap audit switching, variabel pergantian manajemen menunjukkan nilai hasil uji koefisien regresi sebesar $1,462$ dan probabilitas nilai signifikansi sebesar $0,042$ lebih kecil dari nilai 5% atau $0,05$ ($0,042 < 0,05$) maka dengan demikian variabel pergantian manajemen dapat mempengaruhi audit switching pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Opini audit (X_3) tidak berpengaruh secara negatif terhadap audit switching, variabel opini audit menunjukkan nilai hasil uji koefisien regresi sebesar $-20,368$ dan probabilitas nilai signifikansi sebesar $0,999$ lebih besar dari 5% atau $0,05$ ($0,999 > 0,05$) maka dengan demikian variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap audit switching pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
4. Fee audit (X_4) tidak berpengaruh secara positif terhadap audit switching, variabel fee audit menunjukkan nilai hasil koefisien regresi sebesar $0,031$ dan probabilitas nilai signifikansi sebesar $0,910$ lebih besar dari 5% atau $0,05$ ($0,910 > 0,05$) maka dengan demikian variabel fee audit tidak berpengaruh terhadap audit switching pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

5.2 Keterbatasan

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan nilai Output Nagelkerke R Square cukup kecil yaitu sebesar 15,3%. sehingga ada banyak faktor lainnya di luar variabel penelitian dan tidak digunakan yang justru mempengaruhi variabel dependen.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada perusahaan satu sektor yaitu sektor industri barang konsumsi.
3. Dari 4 variabel yang digunakan dalam penelitian hanya 1 variabel yang diterima dan berpengaruh positif terhadap auditor switching yaitu pergantian manajemen.

5.3 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu berikut adalah beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini yang dapat mempengaruhi auditor switching dan memperluas sampel serta menambah tahun penelitian yang lebih update diatas 4 ahun penelitian agar memperoleh hasil yang lebih signifikan lagi.
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti tentang auditor switching yang terjadi selain pada perusahaan industri barang konsumsi misalnya perusahaan tekstil, perusahaan tambang atau perusahaan perbankan ataupun seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang auditor switching yang hasil penelitiannya berbeda dengan hasil penelitian saya atau hasil peneliti terdahulu.

Daftar Pustaka

- Aini, Nurul, dan M. Rizal Yahya. 2019. “Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4 (2): 245–58. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>.
- Aryani, Lusiana. 2021. “Pengaruh perputaran kas, persediaan dan total aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan syariah di daftar efek syariah.”
- Arens, Alvin A; Elder, Randal J; Beasley, M. S. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Keduabelas Jilid 1*. Erlangga.
- Astrini, Novia Retno, dan Dul Muid. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary.” *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 634–44.
- Diandika, Kadek Harum; Badera, D. N. (2017). Financial Distress sebagai Pemoderasi Pengaruh Fee Audit terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 246–275.
- Diono, Handre, Tri Jatmiko, dan Wahyu Prabowo. 2017. “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (3): 615–24.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnanto, Nunung, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh. 2019. “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI)” 14 (1).
- Ikhlasul Amal Tsalis Auladi, Dian Azizah, Diah Wijayanti Suwaji, Gina Harventy. 2019. “PENGARUH AUDIT DELAY, REPUTASI AUDITOR TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN(Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2017).” *Jurnal Akademi Akuntansi* 2 (2): 93–103.
- Jensen, M C; Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360.
- Jessica. (2014). *ANALISIS PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS, AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING*. *Idx*, 1–20.

- Kariyoto, Kariyoto. 2018. "PersepSi Akuntansi Sektor Publik versus Akuntansi Pemerintahan." *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 11 (2): 18–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.56>.
- Kieso, Donald E; Weygandt, Jerry J; Warfield, T. D. (2007). *Akuntansi Intermediate*.
- Khairiyani. 2018. "Bagaimana Tata Kelola Internal Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4.
- Lianto, Daniel. 2017. "Determinan Voluntary Auditor Switching : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Parsimonia* 3 (3): 41–55.
- Mardiyah. 2003. "Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes." *Media Riset Akuntansi*, 133–54.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Salemba Empat.
- Naili, Tahniatun, dan Nora Hilmi Primasari. 2020. "Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 8 (1): 63. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i1.3144>.
- Permatasari, Maulina Dyah, dan Ruswandi. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching." *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 4 (2): 111–22.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama.
- Ramadhan, Fajar, Husnah Nur Laela Ermaya, dan Shinta Widyastuti. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8 (3): 381–92. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.390>.
- Ruroh, Farida Mas, dan Diana Rahmawati. 2016. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching." *Jurnal Nominal* 5 (2): 68–80.
- Satriantini, Putu, Ni Kadek Sinarwati, dan Lucy Musmini Sri. 2014. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013." *Jurnal Akuntansi SI* 2 (1).
- Sirait, Marta Aprilia dan Apy, Linda Diana. 2020. "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Pada Bei Periode 2015-2019).” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*.

Stephanie, Jessica, dan wahyu prabowo tri jatmiko. 2017. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015).” *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (3): 38–49.

Suksestiyarno. 2014. *Statistika Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wea, Alexandros Ngala Solo, dan Dewi Murdiawati. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi* 93 (1): 66–74.

Wijayanti, Martina Putri. 2010. “Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia (Analysis of Auditor-Client Relationships: Factors Affecting Auditor Switching in Indonesia).” *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–73. <http://eprints.undip.ac.id/22821/>.

Wulandari, Made Widi, dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2018. “Pengaruh Pergantian Manajemen dan Audit Fee pada Auditor Switching dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi.” *E-Jurnal Akuntansi* 25: 581. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p22>.

Yuliana, I. F., Wahyudi. 2017. “LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017).” *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(2).

Yusriwati, Mariyani. 2019. “PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8 (2): 1–13.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Data sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk.
4	CINT	PT. Chitose International Tbk.
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	GGRM	PT. Gudang GaramTbk
8	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk
9	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
10	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk.
11	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
12	KICI	PT. Kedaung Indah Tbk.
13	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
14	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
15	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
16	MERK	PT. Merck Tbk.
17	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
18	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
20	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
22	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
24	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

Lampiran 2.

Data nilai variabel dependen dan variabel independen.

NO.	KODE	TAHUN	SWITCHING	LN TOTAL ASET	CEO	OPINI	LN FEE AUDIT
1	ADES	2017	1	27,457	0	0	20,044
		2018	0	27,505	0	0	19,96
		2019	0	27,435	0	0	19,809
		2020	0	27,589	0	0	19,676
2	AISA	2017	0	28,315	1	1	22,052
		2018	0	28,228	0	1	22,3
		2019	0	28,256	1	1	24,363
		2020	0	28,330	0	0	21,834
3	CAMP	2017	0	27,823	0	0	23,176
		2018	0	27,635	0	0	21,745
		2019	0	27,687	0	0	21,529
		2020	0	27,714	0	0	21,382
4	CINT	2017	1	26,890	0	0	21,171
		2018	0	26,920	0	0	20,273
		2019	0	26,980	0	0	20,772
		2020	0	26,934	1	0	20,431
5	CLEO	2017	0	27,217	0	0	22,205
		2018	0	27,449	0	0	22,137
		2019	1	27,850	0	0	21,862
		2020	1	27,902	0	0	22,481
6	DLTA	2017	0	21,017	1	0	15,474
		2018	0	21,144	0	0	15,278
		2019	1	21,078	0	0	15,506
		2020	0	20,927	0	0	15,304
7	GGRM	2017	0	31,832	0	0	25,228
		2018	0	31,867	0	0	25,406
		2019	0	31,996	0	0	25,214
		2020	0	31,990	0	0	25,341
8	HMSP	2017	0	31,395	0	0	25,422
		2018	0	31,473	0	0	25,514
		2019	0	31,561	0	0	25,589

		2020	0	31,537	0	0	25,392
9	HOKI	2017	1	27,081	1	0	21,155
		2018	0	27,355	0	0	21,899
		2019	0	27,467	0	0	21,958
		2020	0	27,533	0	0	21,935
10	HRTA	2017	0	27,981	0	0	20,778
		2018	0	28,061	0	0	21,58
		2019	0	28,469	0	0	21,458
		2020	1	28,672	0	0	21,717
11	KAEF	2017	1	29,439	1	0	23,75
		2018	1	29,878	0	0	24,468
		2019	1	23,633	1	0	18,498
		2020	1	23,589	0	0	17,93
12	KICI	2017	0	25,730	0	0	18,929
		2018	0	25,761	0	0	18,998
		2019	0	25,753	0	0	19,105
		2020	0	25,780	0	0	19,072
13	KINO	2017	0	28,806	0	0	22,904
		2018	0	28,910	0	0	22,976
		2019	0	29,178	0	0	23,133
		2020	0	29,290	0	0	23,721
14	KLBF	2017	0	30,441	1	0	24,392
		2018	0	30,529	0	0	24,231
		2019	0	30,640	0	0	24,455
		2020	0	30,747	0	0	24,87
15	MBTO	2017	0	27,383	0	0	21,722
		2018	0	27,197	0	0	21,376
		2019	0	27,105	0	0	21,629
		2020	0	27,614	0	0	21,766
16	MERK	2017	0	27,465	0	0	24,186
		2018	0	27,865	0	0	24,101
		2019	0	27,527	1	0	23,954
		2020	0	27,558	0	0	23,838
17	MLBI	2017	0	28,551	0	0	25,235
		2018	0	28,692	0	0	25,434

		2019	1	28,695	1	0	25,535
		2020	0	28,698	1	0	25,367
18	MYOR	2017	0	30,333	0	0	22,872
		2018	0	30,498	0	0	22,36
		2019	0	30,577	0	0	22,604
		2020	0	30,616	0	0	23,579
19	PCAR	2017	0	25,671	0	0	20,484
		2018	1	25,489	0	0	20,83
		2019	1	25,549	0	0	20,308
		2020	0	25,361	0	0	19,646
20	RMBA	2017	0	30,276	0	0	22,738
		2018	0	30,331	0	0	24,252
		2019	1	30,464	1	0	24,162
		2020	0	30,154	0	0	24,176
21	ROTI	2017	0	29,148	0	0	23,828
		2018	0	29,111	1	0	24,323
		2019	0	29,175	0	0	24,312
		2020	0	29,124	0	0	24,133
22	SIDO	2017	1	28,781	0	0	22,907
		2018	0	28,836	1	0	22,428
		2019	0	28,892	0	0	22,617
		2020	0	28,979	0	0	22,487
23	SKBM	2017	0	28,115	0	0	21,621
		2018	0	28,203	0	0	21,633
		2019	0	28,230	0	0	21,902
		2020	0	28,201	0	0	21,898
24	WIIM	2017	0	27,835	0	0	23,277
		2018	0	27,859	0	0	23,3
		2019	0	27,893	0	0	23,305
		2020	0	28,110	0	0	23,327

Lampiran 3.

Hasil output spss.

1. Statistik deskriptif

Deskriptif audit switching

audit switching

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak melakukan pergantian audit	80	83.3	83.3	83.3
melakukan pergantian audit	16	16.7	16.7	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Deskriptif Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN TA	96	20.927	31.996	28.091.84	2.277.243
Valid N (listwise)	96				

Deskriptif Pergantian Manajemen

pergantian manajemen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak melakukan pergantian manajemen	82	85.4	85.4	85.4
melakukan pergantian manajemen	14	14.6	14.6	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Deskriptif Opini Audit

opini audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mendapatkan opini wtp	93	96.9	96.9	96.9
mendapatkan opini selain wtp	3	3.1	3.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Deskriptif Fee Audit

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN FEE	96	15.278	25.589	22.262.85	2.345.113
Valid N (listwise)	96				

2. Uji hipotesis

Menilai Model Keseluruhan

Overall Model Fit

-2Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0)	-2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1)
86,508	77,332

Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	77.332 ^a	.091	.153

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.978	8	.539

Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	-.241	.290	.691	1	.406	.786
X2	1.462	.719	4.138	1	.042	4.313
X3	-20.368	2.246E4	.000	1	.999	.000
X4	.031	.277	.013	1	.910	1.032
Constant	4.161	3.468	1.440	1	.230	64.130

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ragilia Rahayu

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 02 Desember 1998

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Plamongan Sari Raya RT 02 RW 07, Pedurungan Kidul, Semarang.

No. Telepon : 089692058406

Email : ragilia02@gmail.com

Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan Formal :

No.	Pendidikan	Tahun
1.	SDN Pedurungan Kidul 03	2005 - 2011
2.	SMPN 14 Semarang	2011 - 2014
3.	SMA Negeri 10 Semarang	2014 - 2017
4.	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	2017 - selesai